

Rapat Dewan Gubernur 22-23 September 2026

Memperkuat Stabilitas, Mendorong Pertumbuhan Ekonomi

Tantangan dan Risiko Global

- Prospek perekonomian global belum kuat.
- Tensi perang di Timur Tengah kembali meningkat.
- Tekanan inflasi meningkat.
- Preferensi investor global ke negara *emerging markets* tertahan.

Perkembangan Ekonomi Domestik

- Pertumbuhan ekonomi 2026 terjaga ditopang stimulus fiskal serta menguatnya keyakinan dan ekspektasi penghasilan konsumen.
- Inflasi terkendali dalam sasaran $2,5\% \pm 1\%$.
- Neraca perdagangan Juli 2026 mencatat surplus.
- Cadangan devisa pada akhir Agustus 2026 terjaga.
- Kredit perbankan tumbuh tinggi.
- Transaksi ekonomi dan keuangan digital tetap tumbuh.

Rp BI-Rate tetap
5,75%

FEKDI x IFSE
Festival Ekonomi Keuangan Digital Indonesia
& Indonesia Fintech Summit & Expo

Memperkuat Stabilitas

"Pro Stability"

Kebijakan Moneter

1. Menjaga stabilitas nilai tukar dan sasaran inflasi $2,5\% \pm 1\%$, dengan:
 - Optimalisasi intervensi valas.
 - Pengelolaan struktur suku bunga di pasar uang.
2. Menjaga stabilisasi nilai tukar Rupiah dan kecukupan likuiditas Rupiah, dengan penguatan insentif terhadap:
 - Swap Beli Lindung Nilai Konvensional kepada BI.
 - Domestic Non-Deliverable Forward (DNDF).
 - Transaksi Local Currency Transaction (LCT).

Mendorong Pertumbuhan "Pro Growth"

Kebijakan Makroprudensial

Mendorong pertumbuhan kredit/pembiayaan melalui:

1. Penguatan Kebijakan Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial (RPIM).
2. Program Percepatan Intermediasi Indonesia (PINISI).

Kebijakan Sistem Pembayaran

Akselerasi akseptasi digital dengan sinergi berbagai inisiatif melalui FEKDI x IFSE 2026, yaitu:

1. Rakornas Pengendalian Inflasi serta Percepatan dan Perluasan Digitalisasi Daerah (P2DD).
2. Gebyar Transformasi Digital Nasional.
3. Perluasan QRIS Antarnegara dengan negara mitra.
4. Inisiasi Indonesia Travel Pack.



- Nilai tukar Rupiah diperkirakan stabil.
- Inflasi terkendali dalam kisaran $2,5\% \pm 1\%$.
- Pertumbuhan ekonomi 2026 dalam kisaran 4,9-5,7%.
- Ketahanan perbankan tetap kuat untuk mendukung pertumbuhan kredit.

“ BI-Rate tetap sebesar 5,75%, disertai konsistensi strategi penguatan kebijakan insentif untuk menarik aliran masuk modal asing dan menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah. Strategi tersebut juga mendukung capaian inflasi sesuai sasaran $2,5\% \pm 1\%$, serta mempercepat pendalaman pasar uang dan pasar valas (PUVA). Kebijakan BI juga tetap diarahkan untuk turut mendorong pertumbuhan ekonomi.”

— Disarikan dari pernyataan Gubernur Bank Indonesia pada Konferensi Pers Hasil Rapat Dewan Gubernur September 2026

